

## UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS (*THINK PAIR SHARE*) PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Nurfadilatin

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya ([nur.fadilatinsmk@yahoo.com](mailto:nur.fadilatinsmk@yahoo.com))

**Abstrak:** Latar belakang penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS karena ketidaktepatan model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Guru masih merupakan sumber informasi, pembelajaran berpusat pada guru dan guru terpancang pada buku paket sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran. Metode penelitian tindakan kelas menggunakan observasi, tes dan catatan lapangan. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Simokerto V/138 Surabaya. Dengan jumlah siswa 29 anak, 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan Penelitian dilaksanakan di SDN Simokerto V/138 Surabaya. Data dikumpulkan melalui instrument penelitian, instrumen penelitian yang digunakan meliputi observasi, tes dan lembar catatan lapangan. Untuk mengukur aktivitas guru dan aktivitas siswa digunakan observasi, dan untuk siswa menggunakan alat evaluasi dalam bentuk tes, sedangkan untuk mengetahui kendala yang muncul pada saat pembelajaran digunakan lembar catatan lapangan. Teknik analisis untuk data observasi dan tes menggunakan teknik kuantitatif, sedangkan untuk lembar catatan lapangan adalah teknik kualitatif. Aktivitas guru telah meningkat dari siklus I dengan persentase 74%, pada siklus II dengan persentase 80% dan pada siklus III dengan persentase 92,5%. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan pada siklus I dengan persentase 71,1%, pada siklus II dengan persentase 85,5% dan siklus III dengan persentase 97%. Ketuntasan klasikal siswa pada siklus I sebesar 62%, siklus II sebesar 79,3% dan pada siklus III sebesar 86,2%. Kendala yang muncul pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah kurangnya penguasaan guru terhadap fase-fase model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan tidak adanya kontrak pembelajaran antara siswa dengan guru sehingga ada beberapa siswa yang ramai pada saat pembelajaran dan pembelajaran menjadi tidak kondusif. Semua kendala yang muncul dapat diatasi dengan baik pada setiap siklusnya. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa dan mengatasi kendala.

**Kata Kunci:** *Kooperatif Tipe TPS dan Hasil Belajar IPS.*

**Abstract:** *The background of this research is the low student learning outcomes in social studies because of inaccuracies in the learning model used by teachers in the learning process. Teachers are still a source of information, learning, teacher-centered and teacher fixed in textbooks so that students are not active in learning. Classroom action research method used observation, tests and field notes. Subjects were fourth grade students of SDN Simokerto V/138 Surabaya. With the number of students 29 children, 14 male students and 15 female students at SDN Simokerto Research underway V/138 Surabaya. Data gathered through the research instrument, research instrument used include observation, tests and field record sheets. To measure the activities of teachers and students to use observation activities, and for students using an evaluation tool in the form of tests, while to know the obstacles that arise when learning to use field record sheets. Data analysis techniques for observation and tests using quantitative techniques, while for the field record sheet is a qualitative technique. Teacher activity has increased with the percentage of first cycle 74%, in the second cycle with a percentage of 80% and the third cycle with a percentage of 92.5%. Activities of students during the learning process show an increase in the first cycle with a percentage of 71.1%, in the second cycle to the percentage of 85.5% and the third cycle with a percentage of 97%. Classical completeness students in the first cycle by 62%, amounting to 79.3% the second cycle and the third cycle of 86.2%. Problems were encountered during the learning using cooperative learning model TPS type is the lack of teachers' mastery phases of cooperative learning model TPS type and the absence of a contract between students and teachers learning that there are some students who crowded at the time of learning and not conducive to learning. All the obstacles that can arise over well at each cycle. This study concluded that the implementation of cooperative learning model learning model TPS type can increase the activity of the teacher, student activity, student learning outcomes and overcome constraints.*

**Keywords:** *Cooperative Learning Outcomes Study TPS and Social Studies.*

### PENDAHULUAN

Ujung tombak suatu bangsa adalah generasi mudanya. Generasi muda yang berkualitas dan kompeten dibidangnya merupakan aset bangsa yang ternilai harganya. Banyak cara dilakukan untuk mendidik generasi muda menjadi generasi yang penuh manfaat dan

berkualitas. Pendidikan yang dimaksudkan meliputi pendidikan formal maupun informal.

Pendidikan formal bisa diperoleh di sekolah, sedangkan pendidikan informal bisa diperoleh di rumah, disekolah dan ditempat-tempat lain. Pendidikan formal berupa ilmu pasti misalnya IPS, IPA, Matematika,

Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa dan Olah raga. Macam-macam pelajaran di atas ada beberapa yang seringkali ditakuti oleh siswa karena dianggap sulit. Salah satunya adalah IPS .

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat dan psikologi sosial. Trianto (2010:171)

IPS merupakan salah satu mata pelajaran utama yang penting untuk dipelajari, karena IPS dapat membantu kita dalam aspek kehidupan kita. Dalam hal ini mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang kurang diminati oleh sebagian siswa Sekolah Dasar. Banyak siswa yang kurang menyenangi mata pelajaran IPS dengan berbagai alasannya masing-masing.

Menurut penulis, ada sebagian siswa yang kurang suka pelajaran ini karena dirasakan pelajaran tersebut terlalu sulit dipelajari karena harus menghafal, ada juga yang merasa tidak tertarik pada mata pelajaran IPS, bahkan tidak menyukai pelajaran ini karena merasa terbebani dalam mengikuti pelajaran IPS. Selain itu, siswa juga ogah-ogahan dan merasa bosan untuk mengikuti pelajaran IPS dikarenakan penyampaian materi oleh guru tidak inovatif, tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini tentu saja sangat mempengaruhi proses belajar mengajar maupun hasil belajar siswa.

Adapun Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang diteliti adalah : Standar Kompetensi (SK) yaitu “2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi” dan Kompetensi Dasar (KD) adalah “2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat” (Depdiknas, 2006).

Dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Simokerto V Surabaya tidak sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dengan kurikulum. Nilai hasil ulangan formatif IPS, ternyata hanya 42% (12 siswa) mendapat nilai di atas KKM yaitu 70, sedangkan 58% (17 siswa) mendapat nilai dibawah KKM sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa masih rendah..

Berdasarkan hasil refleksi, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya : pada saat guru menjelaskan materi, aktivitas belajar siswa pasif, siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan guru, jarang terjadi interaksi guru dengan siswa (siswa tidak merespon pertanyaan dari guru bahkan tidak bertanya pada saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya),

jarang terjadi interaksi belajar antara siswa dalam kerja kelompok atau diskusi.

Secara umum pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru kelas IV SDN Simokerto V Surabaya adalah meminta siswa untuk membuka buku paket halaman tertentu, guru meminta siswa untuk membacanya kemudian bertanya kepada siswa apakah ada bagian yang belum dimengerti, selanjutnya guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada pada buku paket tentang materi yang diajarkan yaitu koperasi.

Berdasarkan fakta di atas perlu dilakukan perbaikan strategi pembelajaran IPS yang mengarah pada tujuan pembelajaran dan materi yang diajarkan serta peningkatan aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu, penulis mengajukan perbaikan kualitas pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*).

Julianto, dkk (2011:37) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TPS mengajarkan siswa untuk lebih mandiri dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan sehingga dapat membangkitkan rasa percaya diri siswa, dimana siswa dapat bekerja sama dengan orang lain dalam kelompok kecil yang heterogen. Pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural TPS memiliki prosedur yang ditetapkan untuk memberi siswa waktu agar dapat berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain sehingga termotivasi untuk mempelajari pokok bahasan yang diberikan.

Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe TPS didasarkan pada keunggulannya. Julianto, dkk (2011:39) menjabarkan keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah : (1) meningkatkan partisipasi; (2) cocok untuk tugas sederhana; (3) lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok; (4) interaksi lebih mudah; (5) lebih mudah dan cepat membentuknya.

Dengan mempertimbangkan hal di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Pada Siswa Kelas IV SDN Simokerto V.”

Dengan melihat latar belakang di atas penulis dapat merumuskan suatu masalah yaitu : (1) bagaimanakah aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Simokerto V Surabaya; (2) bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Simokerto V Surabaya; (3) bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV

SDN Simokerto V Surabaya; (4) bagaimana kendala yang dihadapi guru dan siswa ketika melakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Simokerto V Surabaya.

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah : (1) untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Simokerto V Surabaya; (2) untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Simokerto V Surabaya; (3) untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Simokerto V Surabaya; (4) untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dan siswa ketika melakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Simokerto V Surabaya.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang berpendekatan kualitatif dan kuantitatif. Deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh, dengan tujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan deskriptif kuantitatif adalah alat bantu dalam penelitian yang dapat disajikan berupa angka atau dengan menggunakan persentase untuk setiap kategori dan untuk kesimpulan umum bagi materi buku keseluruhan. Pada aktivitas guru dan siswa, penilaian aktivitas menggunakan, dimana dasar penilaian terdapat rubrik penilaian untuk menentukan skor yang diperoleh. (Arikunto, 2009:265)

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di kelas IV SDN Simokerto V Surabaya. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena SDN Simokerto V Surabaya karena merupakan sekolah dimana peneliti mengajar serta dukungan dari Kepala Sekolah dan rekan-rekan sekerja yang menghendaki adanya pembaharuan dan perbaikan dalam pembelajaran dengan tujuan untuk memajukan sekolah baik untuk siswa ataupun gurunya.

Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas IV SDN Simokerto V Surabaya sebanyak 29 siswa, 14 siswa laki-

laki dan 15 siswa perempuan. Pemilihan subyek berdasarkan dari karakteristik anak yang kurang berani untuk bertanya kepada guru, siswa cenderung bertanya kepada teman. Hal ini menyebabkan pembelajaran berjalan searah (*teacher center*).

Waktu penelitian adalah waktu yang diperlukan selama kegiatan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan 3 siklus, dimana 1 siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi dan tes.

### Teknik Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi sistematis yang menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan yang digunakan untuk membatasi pada sejumlah variabel, yaitu untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa dengan menggunakan media dari bahan konkret.observasi dan hasil tes siswa. Dalam proses observasi, obsevator (pengamat) memberi tanda cek list pada lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.

### Teknik Tes

Tes dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data saat proses pembelajaran IPS pada materi koperasi. Peneliti memperoleh data dari tes yang diberikan kepada siswa baik pada siklus I maupun siklus II. Tes yang dilakukan pada masing-masing siklus diterapkan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

### Teknik Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mengetahui kondisi serta kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung yang akan diisi oleh observer.

Teknik analisis adalah cara yang digunakan untuk mengolah data yang dikumpulkan dari informan, sehingga data tersebut dapat dikomunikasikan pada masyarakat secara luas.

Untuk pemecahan masalah diperlukan teknik analisis data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data dengan cara deskriptif kualitatif. Dilakukan secara deskriptif kualitatif sebab hanya menggambarkan obyek yang menjadi pokok permasalahan untuk selanjutnya dianalisis secara kualitatif untuk mencapai kejelasan masalah yang dibahas, sehingga dapat diketahui apakah ada penyimpangan-penyimpangan atau sudah sesuai dengan teori-teori yang ada, selanjutnya dipergunakan sebagai dasar untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini.

Keberhasilan dan kegagalan dalam belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atas proses pembelajaran. Apabila merujuk pada rumusan operasional keberhasilan

pembelajaran, maka pembelajaran dikatakan berhasil apabila :

1. Aktivitas guru pada saat pembelajaran mencapai persentase sebesar  $\geq 80\%$ .
2. Aktivitas siswa pada saat pembelajaran mencapai persentase sebesar  $\geq 80\%$ .

Hasil belajar siswa yang mencapai nilai diatas KKM ( $\geq 70$ ) memperoleh persentase keberhasilan sebesar  $\geq 80\%$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang hasil-hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah observasi, tes dan catatan lapangan, sehingga diperoleh data tentang hasil observasi pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe TPS dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN Simokerto V Surabaya.

Dari data yang terpapar pada siklus I dan siklus dapat diketahui bahwa ada peningkatan dalam segala aspek pada pelaksanaan siklus, baik siklus I, siklus II maupun siklus III.

Persentase ketuntasan aktivitas guru pada siklus I adalah 74%. Ini menunjukkan bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran sudah baik namun belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yaitu 80%. Selama pembelajaran pada siklus I terdapat beberapa aspek dengan kategori sangat baik, baik, cukup baik. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II diperoleh persentase keberhasilan mencapai 80%. Selama pembelajaran pada siklus II terdapat beberapa aspek dengan kategori sangat baik, baik dan cukup baik. Kegiatan siklus III diperoleh persentase keberhasilan mencapai 90%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 6% pada siklus I ke siklus II dan 10% pada siklus II ke siklus III.

Berdasarkan diagram 4.2 di atas, aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siklus I menunjukkan persentase rata-rata sebesar 71,1%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%. Aktivitas siswa pada siklus II diperoleh persentase rata-rata sebesar 85,5%. Aktivitas siswa sudah ada peningkatan sebesar 14,4% dari 71,1% menjadi 85,5%. Ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II sudah baik, dan sudah mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu 80%, namun perlu diadakan perbaikan karena hasil belajar siswa pada siklus II masih belum memenuhi kriteria yang ditetapkan. Aktivitas siswa pada siklus III diperoleh peningkatan sebesar 11,5% dari 85,5% menjadi 97%.

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS belum mencapai kriteria yang diharapkan. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi sebesar 62% yang diperoleh dari persentase ketuntasan, hasil belajar siswa dapat diukur dengan tes evaluasi sesuai pendapat Sadiman (2008:2). Hasil belajar siswa adalah hasil suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Ketuntasan belajar siswa belum mencapai kriteria yang diharapkan disebabkan karena model pembelajaran kooperatif tipe TPS baru pertama kali diterapkan dalam pembelajaran pada kelas IV SDN Simokerto V Surabaya ini sehingga siswa masih kaku dan membutuhkan penyesuaian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS baik pada siklus I, siklus II maupun siklus III terdapat beberapa kendala. Adapun kendala-kendala yang muncul diantaranya : kurangnya pemahaman guru terhadap model pembelajaran kooperatif tipe TPS, guru harus tegas dalam menentukan sanksi pada siswa yang kurang tertib dan mengganggu pelaksanaan pembelajaran, guru perlu melakukan pembimbingan secara intensif untuk menghindari adanya dominasi siswa yang pintar sehingga siswa yang kurang mampu menjadi pasif. Kendala-kendala yang muncul baik pada siklus I, siklus II maupun siklus III dapat diatasi dengan baik

## PENUTUP

Aktivitas guru dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS sudah baik dan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS khususnya pada materi koperasi.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS, melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS menunjukkan adanya peningkatan dalam hal aktivitas pembelajaran dan dengan adanya peningkatan ini diharapkan tercipta pembelajaran yang berkualitas.

Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS mengalami peningkatan dan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai pada evaluasi belajar siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan persentase ketuntasan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS

baik pada siklus I, siklus II maupun siklus III terdapat beberapa kendala. Adapun kendala-kendala yang muncul diantaranya : kurangnya pemahaman guru terhadap model pembelajaran kooperatif tipe TPS, guru harus tegas dalam menentukan sanksi pada siswa yang kurang tertib dan mengganggu pelaksanaan pembelajaran, guru perlu melakukan pembimbingan secara intensif untuk menghindari adanya dominasi siswa yang pintar sehingga siswa yang kurang mampu menjadi pasif. Kendala-kendala yang muncul baik pada siklus I, siklus II maupun siklus III dapat diatasi dengan baik.

Dengan memperhatikan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, maka dalam penelitian ini disarankan : sebaiknya guru dalam pembelajaran IPS selalu inovatif dengan dapat menentukan model maupun strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

Agar siswa dapat menggali informasi sebaik dan sebanyak mungkin hendaknya guru dapat menciptakan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar khususnya dalam hal kerjasama dan keberanian dalam mengungkapkan sesuatu.

Agar hasil belajar siswa meningkat dan mencapai ketuntasan, guru sebaiknya dapat menciptakan suatu pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga dapat selalu diingat oleh siswa.

Guru dalam pelaksanaan pembelajaran sebaiknya selalu berusaha dengan baik agar kendala-kendala yang terjadi dapat diatasi dengan mudah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofyan. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.
- Anita, Sri, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi, 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aqib, Zainal dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Azwan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdiknas.
- Ekawarna. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Gaung Persada (GP Press).
- Julianto, dkk. 2011. *Teori dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya : Unesa University Press
- Muslich, Masnur, 2010. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Sardjiyo, dkk. 2008. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka

Siswono, Tatag, Yuli, Eko. 2008. *Mengajar dan Meneliti*. Surabaya : Unesa University Press.

Subroto, Tjipto, Waspodo. 2003. *Pendidikan IPS*. Surabaya. Insan Cendekia.

Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung.

Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Suryanti, dkk. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka

Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.